

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

a. Peran Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki jasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Slameto (2015, hlm. 97) Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Bagi seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya agar bisa melihat apa yang terjadi pada suasana kelas supaya bisa membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran oleh seorang guru hanya salah satu dari beberapa bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai suatu proses yang dinamis dalam proses perkembangan peserta didik. Jadi bisa disimpulkan bahwa seorang guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain dan mendidik, sehingga seorang guru dapat menjadikan orang lain yaitu Peserta didik menjadi orang yang cerdas. Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pelatihan, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan. Ada beberapa tugas dari seorang guru yaitu:

- 1) Seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan arahan tujuan seperti apa yang akan dicapai baik jangka pendek maupun panjang.
- 2) Seorang guru harus bisa memberikan fasilitas melalui pengalaman belajar yang mempuni.
- 3) Seorang guru harus bisa membantu perkembangan pribadi peserta didik misalnya aspek pribadi sikap, penyesuaian diri dan nilai-nilai. Maka dari itu, seorang guru pada saat proses belajar mengajar tidak hanya

menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu, seorang guru harus bisa bertanggung jawab atas seluruh perkembangan pribadi dari peserta didik. Seorang guru harus bisa merangsang peserta didik agar aktif saat proses pembelajaran berlangsung agar terwujudnya tujuan yang ingin di capai.

Selain itu perkembangan sosial budaya serta ilmu dan teknologi yang berjalan dengan cepat sedikitnya memberikan tantangan kepada setiap individu, jadi setiap individu dengan perkembangan yang berlangsung cepat dituntut agar terus mau belajar untuk dapat menyesuaikan dirinya. Peluang belajar semakin terbuka melalui berbagai media dan sumber. Peserta didik jaman sekarang bisa belajar dari berbagai media dan sumber misalnya dari film, radio, surat kabar dan sebagainya. Peserta didik juga bisa belajar dari kegiatan diluar sekolah, seorang guru hanya salah satu diantara berbagai media dan sumber belajar. Dengan demikian peranan seorang guru dalam belajar lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranan seorang guru diharapkan bisa membuat peserta didik untuk selalu mau untuk belajar dalam berbagai kesempatan bisa dari berbagai media dan sumber belajar. Seorang guru harus bisa membantu peserta didiknya supaya mau mempergunakan berbagai sumber dan media belajar. Selanjutnya seorang guru diharapkan bisa memberikan fasilitas kepada peserta didik agar bisa belajar dengan efektif dan sebaik-baiknya.

Setelah penjelasan di atas bisa kita lihat bahwa peranan dari seorang guru telah meningkat dari yang sebagai pengajar menjadi sosok yang bisa mengarahkan peserta didik untuk mau belajar lebih luas lagi. Tugas dan tanggung jawab seorang guru juga semakin meningkat termasuk kedalam fungsi-fungsi guru sebagai pengelola pengajar, perencanaan pengajaran, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Sebagai seorang guru diharapkan bisa untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan efektif. Maka dari itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas agar bisa merumuskan tujuan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih metode, memilih bahan, memilih strategi,

dan menetapkan evaluasi. Slameto (2015, hlm. 98) mengatakan sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Seorang guru harusnya bisa mengikuti hasil belajar yang sudah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu.

Selanjutnya peranan seorang guru harus bisa memelihara, menimbulkan, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mau belajar. Guru mempunyai fungsi sebagai motivator, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu:

- 1) Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mau terus belajar mencari hal yang baru.
- 2) Memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik terhadap prestasi yang sudah dicapainya, supaya bisa memberikan dorongan lebih untuk mau mencapai prestasi yang lebih baik lagi di kemudian hari.
- 3) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar jangan hanya melalui pendekatan pembelajaran (instruksional) akan tetapi bisa juga dengan pendekatan pribadi. Dengan pendekatan pribadi diharapkan seorang guru bisa memahami dan mengenal peserta didiknya lebih baik lagi agar bisa membantu dalam proses belajarnya. Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, sebagai pembimbing diharapkan seorang guru bisa untuk memahami dan mengenal seluruh peserta didik dengan baik secara individu, memberikan arahan kepada peserta didik mengenai apa yang harus dilakukan dalam proses belajar, membantu peserta didik agar mau belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, dan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang sedang dilaminya. Maka dari itu di harapkan seorang guru memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan agar bisa diterapkan saat proses belajar mengajar.

b. Pengertian Peran Guru Menurut Para Ahli

Guru memegang berbagai jenis peran, Sardiman (2011, hlm. 11-12) mengatakan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain:

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan.
- 2) Jadi menurut Prey Katz jika kita menjadi seorang guru kita harus memegang beberapa peran seperti seorang guru harus bisa menjadi teman bukan hanya sekedar pendidik yang memberikan materi saja tetapi harus bisa memberikan nasihat-nasihat kepada anak didiknya, memberikan motivasi yang membangun agar peserta didik tidak jenuh dengan materi yang di sampaikan.
- 3) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 4) James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Menurut pendapat James W.Brown peran dan tugas seorang guru menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dan mengembangkan materi ajar agar lebih luas lagi pengetahuan yang akan disampaikan, mempersiapkan proses pembelajaran di dalam kelas dan mengontrol kegiatan pembelajaran.

c. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, (2013, hlm. 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

- 1) Korektor, seorang guru berperan untuk memberikan nilai dan mengkoreksi hasil belajar peserta didik, tingkah, dan prilakunya di sekolah.
- 2) Inspirator, seorang guru berperan untuk memberikan inspirasi kepada anak didiknya bagaimana cara belajar yang baik.
- 3) Informator, seorang guru memiliki peran untuk memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan yang sudah di persiapkan oleh seorang guru serta memberi informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Organisator, seorang guru berperan untuk mengatur berbagai kegiatan akademik baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler agar tercapai efisiensi dan efektivitas anak didiknya.
- 5) Motivator, seorang guru memiliki peran agar bisa mendorong anak didiknya bisa memiliki motivasi yang tinggi serta aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Inisiator, seorang guru berperan untuk memberikan atau mengeluarkan ide-ide untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator, seorang guru sebaiknya memberikan fasilitas saat proses pembelajar agar anak didiknya bisa belajar secara optimal.
- 8) Pembimbing, seorang guru berperan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- 9) Demonstrator, seorang guru memiliki tuntutan supaya anak didiknya bisa menjelaskan ulang apa yang suda di ajarkan oleh gurunya, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
- 10) Pengelola kelas, seorang guru sebaiknya bisa mengatur keadaan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan baik, karena kelas adalah tempat interaksi antara guru dan anak didiknya.
- 11) Supervisor, seorang guru sebaiknya bisa menilai dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
- 12) Mediator, seorang guru berperan sebagai yang menyediakan media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik
- 13) Evaluator, seorang guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

d. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn

Kita sebagai manusia sangat memerlukan yang namanya pendidikan agar kita sebagai manusia dapat berkembang menjadi manusia yang utuh, maka jika kita membicarakan mengenai pendidikan tidak akan lepas dari sosok guru PPKn. TA Lestari (2017, hlm. 16) mengatakan Seorang guru dalam lapangan pendidikan adalah sebagai pendidik baik di kelas maupun diluar kelas. Gunanya seorang guru bagi suatu bangsa atau Negara amat penting adanya apalagi Indonesia masih menjadi Negara berkembang. Hal ini berkaitan dengan tugas dan peran guru, dimana seorang guru PPKn pasti memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran yang lainnya. seperti seorang guru PPKn yang harus membentuk prilaku dan rasa tanggung jawab dalam diri anak didiknya agar bisa diterapkan dala kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru adalah faktor utama berhasil atau tidaknya kesuksesan setiap usaha pendidikan. Yang menjadi fokus utama seorang guru PPKn yaitu bisa mengajak anak didiknya agar menjadi individu yang mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga Negara yang baik hal ini sejalan dengan pendapat Nu'man Somantri dalam TA Lestari (2017, hlm. 16) mengatakan, “Guru PKN harus berusaha agar siswa-siwanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat oleh karena itu guru PKN harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan ke arah yang lebih baik”. Seperti yang di kemukakan oleh A. Kosasih Djhairi dalam TA Lestari (2017, hlm. 17) tiga Peran PPKn yaitu :

- 1) Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa pancasila dan berkepribadian Indonesia.
- 2) Membina bangsa Indonesia melek politik, melek konsitusi atau hukum, melek pembangunan, melek permasalahan diri, Masyarakat dan negara.
- 3) Membina pembekalan peserta didik (substansial dan potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut).

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari ketiga peran PPKn tersebut diharapkan peserta didik memilikinya dalam dirinya. Dalam membentuk Kompetensi tersebut maka tugas guru PPKn untuk mewujudkannya. Peran dari seorang guru PPKn dibutuhkan agar setiap peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan dari PPKn yaitu menjadikan warga negara yang baik sesuai dengan Nilai, Norma dan Moral dapat tercapai.

2. Pengertian Strategi pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Pada awalnya pembahasan mengenai strategi digunakan dalam dunia kemiliteran yang mempunyai arti yaitu cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan sebuah peperangan. Seseorang yang memiliki peranan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan suatu peperangan sebelum suatu tindakan dilakukan, seseorang akan menimbang bagaimana kekuatan suatu pasukan yang telah dimiliki baik dilihat dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya; contohnya kemampuan setiap individu, kekuatan senjata maupun jumlah persenjataan, motivasi pasukan, dan lain-lainnya. Selanjutnya mereka juga mengumpulkan informasi mengenai kekuatan dari lawan yang akan mereka hadapi, baik keadaan persenjataannya maupun jumlah prajuritnya. Setelah diketahui semuanya baru mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan yaitu menyusun suatu tindakan berupa taktik dan teknik peperangan, melakukan suatu serangan juga harus pas dengan waktu yang telah di tentukan untuk melakukan serangan, dan lain-lainnya. dengan pernyataan tersebut kita bisa paham bahwa dalam menyusun suatu strategi harus memiliki suatu perhitungan dari berbagai faktor, baik keluar maupun kedalam.

Jika dilihat dari segi dunia pendidikan, strategi memiliki arti a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Wina Sanjaya (2006, hlm. 126) mengatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat di cermati bahwa pertama, strategi pembelajaran yaitu perencanaan

suatu tindakan yang termasuk pemanfaatan dan penggunaan metode dari berbagai kekuatan/sumber daya dalam melaksanakan pembelajaran. Berarti strategi penyusunan baru sampai pada proses susunan perencanaan kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, penyusunan strategi disusun agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Artinya, semua arah keputusan dalam menyusun strategi yaitu tercapainya tujuan. Maka dari itu pemanfaatan fasilitas, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, dan sumber belajar semua itu mengarah pada upaya pencapaian tujuan. Dengan demikian, sebelum strategi ditentukan, perlunya perumusan tujuan yang jelas agar bisa diukur dan bisa dilihat keberhasilannya, karena tujuan dapat diartikan rohnya dalam implementasi suatu strategi.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jenis- jenis strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 128-129) yaitu strategi *exposition-discovery learning*, strategi belajar individual, strategi belajar strategi belajar kelompok. Ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru seperti strategi pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran strategi pembelajaran individu atau bisa di sebut *group-individual learning*, dan mengelompokan kedalam strategi penyampaian penemuan atau bisa disebut *exposition-discovery learning*. Pada strategi *exposition* bahan pelajaran disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik disuruh agar bisa menguasai bahan ajar yang telah diberikan oleh seorang guru. Roy killen menyebutnya sebagai bentuk pembelajaran langsung sebab pada strategi ini, materi pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik dengan begitu saja, peserta didik tidak di tuntut untuk mencari bahan ajar melainkan disuruh menguasai materi ajar yang sudah disampaikan oleh seorang guru. Oleh karena itu pada strategi pembelajaran eskpositori guru itu memiliki fungsi sebagai penyampaian informasi. berbeda dengan strategi pembelajaran *discovery*. Pada strategi pembelajaran ini dimana peserta didik yang diminta untuk mencari bahan ajar dan juga menemukannya sendiri melalui berbagai kegiatan, sehingga tugas

dari seorang guru itu lebih banyak sebagai pembimbing dan fasilitator saja, strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual biasanya dilakukan oleh peserta didik secara mandiri keberhasilan, kelambatan, kecepatan pada pembelajaran sangat ditentukan dari kemampuan individu peserta didik tersebut. Bahan ajar dan bagaimana mempelajarinya dirancang untuk sebisa mungkin belajar sendiri. Seperti contohnya dari strategi belajar individual belajar bahasa melalui kaset audio atau melalui modul-modul. Berbeda dengan strategi belajar individual, strategi belajar kelompok biasanya dilakukan secara beregu. Seperti peserta didik belajar melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil seperti membuat group. Pada strategi kelompok itu tidak memperhatikan kecepatan dari masing-masing pribadi peserta didik melainkan setiap individu dinilai sama. Dengan demikian belajar kelompok bisa membuat peserta didik yang memiliki kemampuan kurang bisa merasa tergesur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan sebaliknya peserta didik yang mempunyai kecepatan tinggi bisa terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja.

Strategi pembelajaran deduktif dan induktif pertama yang akan di bahas yaitu strategi pembelajaran deduktif biasanya dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep dulu baru dicari kesimpulannya atau bahan ajar yang dicari pada awalnya dimulai dari hal-hal abstrak, lalu menuju hal-hal yang konkret. Strategi ini bisa di bilang strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Lalu yang kedua strategi pembelajaran induktif yaitu bahan ajar yang dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian peserta didik diarahkan pada materi ajar yang sukar dan kompleks. Pada strategi ini disebut dengan strategi dari khusus ke umum

Pada bagian jenis-jenis strategi pembelajaran yang sudah di bahas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu terdiri dari strategi pembelajaran langsung contohnya strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran tidak langsung contohnya strategi *discovery*, strategi belajar individual contohnya belajar mandiri melalui modul-modul, strategi belajar

kelompok contohnya pembentukan kelompok kecil (group), dan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Wina Sanjaya (2006, hlm. 131) mengatakan prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi itu mempunyai keunikan tersendiri. Dari pernyataan tersebut kita tahu bahwa seorang guru harus bisa memilih strategi apa yang dinilai cocok dengan keadaan atau situasi dalam kelas. Maka dari itu seorang guru harus bisa memahami prinsip-prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Berorientasi Pada Tujuan

Berorientasi pada tujuan menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 131) menyatakan dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Menghafal informasi atau beberapa fakta bukanlah belajar. Belajar diartikan dengan membuat atau memperoleh suatu pengalaman tertentu yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran seharusnya bisa mendorong kegiatan peserta didik. Kegiatan tidak dimaksudkan terbatas pada kegiatan fisik akan tetapi juga kegiatan yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Seorang guru biasanya melupakan hal-

hal seperti ini. Sikap peserta didik yang pura-pura katif padahal sebenarnya tidak banyak guru yang kadang terkecoh.

3) Individualitas

Usaha dalam pengembangan setiap individu peserta didik bisa di artikan sebagai mengajar. Perubahan perilaku setiap peserta didik adalah hal yang ingin kita capai sebagai seorang guru. Dikatakan seorang guru yang profesional dan baik manakala ia menangani misalnya 50 orang peserta didik dan semuanya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, jika guru yang tidak baik atau tidak berhasil jika ia menangani 50 orang peserta didik tapi 49 dari 50 tersebut gagal mencapai tujuan yang ingin dicapai atau bisa di bilang tidak berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, bisa dilihat dari jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran Wina Sanjaya (2006, hlm. 132).

4) Integritas

Usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik harus dilihat dalam proses mengajar. Mengajar bukan hanya mengembangkan aspek efektif dan psikomor saja melainkan mengembangkan kemampuan kognitif juga. Dengan demikian, dalam menerapkan strategi pembelajaran harus bisa mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegritas. Contohnya pada saat guru menerapkan strategi pelaksanaan diskusi maka seorang guru harus bisa mendorong peserta didik agar bisa berkembang dan bisa menghargai pendapat orang lain, mendorong peserta didik untuk berani berbicara, bersikap jujur dan juga tenggang rasa.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE). Strategi pembelajaran ini menekankan

kepada proses bertutur. Materi pelajaran sengaja diberikan langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 179) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan bagaimana peran seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang baik dari segi penyampaian, intonasi dan juga cepat lambatnya materi yang disampaikan sedangkan peran peserta didik hanya menyimak. Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan oleh seorang guru dengan tujuan agar penyampaian materi bisa terus melekat dalam ingatan peserta didik, tak terlepas juga bagaimana peran guru menerapkan strategi ini yaitu harus dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.

Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini ada beberapa karakteristik strategi ekspositori. Pertama strategi ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal, bisa diartikan bagaimana cara bertutur dengan lisan merupakan alat utama dalam menerapkan strategi pembelajaran ini., dengan demikian banyak orang beranggapan strategi pembelajaran ekspositori itu sama dengan ceramah. Kedua, biasanya pada strategi ini seorang guru akan memberikan materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti konsep-konsep tertentu sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir lagi dan sebuah fakta atau data. Ketiga, sebenarnya tujuan dari penerapan strategi ini dalam proses pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran. Bisa diartikan bahwa strategi pembelajaran ini menginginkan agar setelah terjadinya proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang sudah disampaikan oleh seorang guru.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peran seorang guru. Dalam

strategi pembelajaran ini peran guru merupakan peran yang sangat dominan. melalui strategi pembelajaran ekspositori (SPE) guru menyampaikan materi pembelajaran harus secara tersusun dan terstruktur supaya materi pembelajaran yang sudah disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Yang menjadi perhatian yang paling utama pada strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik.

b. Prinsip- prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus di capai Wina Sanjaya (2006, hlm. 181). Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan oleh seorang guru yaitu:

1) Berorientasi Pada Tujuan

Pada prinsip berorientasi pada tujuan dimana penggunaan strategi pembelajaran ekspositori oleh seorang guru pasti memiliki tujuan yang akan di capai dalam proses pembelajaran. Pada prinsip ini seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara terukur dan jelas. Karena tujuan pembelajaran yang spesifik memungkinkan bagi seorang guru untuk mengontrol efektivitas penggunaan suatu strategi pembelajaran.

2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, dimana proses penyampaian pesan contohnya dari seorang guru kepada sekelompok orang yaitu peserta didik sebagai penerima pesan, pesan yang disampaikan dalam hal ini yaitu materi pembelajaran yang sudah di susun secara terstruktur oleh seorang guru sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Jadi dalam hal ini

seorang guru adalah sumber pesan sedangkan peserta didik sebagai penerima pesan.

Sistem komunikasi berjalan dengan baik apabila pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan yaitu peserta didik, dengan demikian apabila terjadi kesulitan saat menerima pesan itu bisa terjadi karena beberapa factor yaitu seorang guru sebagai pembawa pesan yang kurang jelas dalam penyampaian, intonasi yang kurang baik. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip ini menjadi yang paling utama karena prinsip komunikasi bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar seorang guru dapat memberikan materi ajar dengan baik tanpa adanya gangguan seperti intonasi yang kurang atau penjelasan yang tidak terstruktur yang dimana itu bisa mengganggu proses komunikasi antara guru pembawa pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan.

3) Prinsip Kesiapan

Setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan sebaliknya, menurut Wina Sanjaya (2006, hlm 182) Tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum ada kesiapan. Jadi pada prinsip kesiapan dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mendapatkan informasi sebagai stimulus yang diberikan, seorang guru harus bisa melihat peserta didiknya dimana keadaan peserta didik harus dalam keadaan baik fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai suatu pembelajaran jika peserta didik belum siap menerimanya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus bisa membuat peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dinilai berhasil diterapkan apabila pada saat proses penyampaian materi bisa membawa peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh seorang guru dan dapat membawa peserta didik

pada situasi ketidakseimbangan (disequilibrium, sehingga bisa mendorong peserta didik untuk mencari, menemukan dan menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

c. Prosedur Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Pada bagian ini akan diuraikan tahapan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori yang harus dipahami oleh seorang guru yang akan menggunakan strategi ini:

1) Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai

Merumuskan tujuan adalah langkah pertama yang mesti di persiapkan oleh seorang guru. Tujuan yang ingin dicapai harus spesifik yang berorientasi pada hasil belajar. Dengan demikian jika memiliki tujuan yang spesifik dapat memperjelas kepada arah yang mau dicapai. Karenanya dengan tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik menyimak mata pelajaran yang diberikan oleh seorang guru dan juga akan diketahui seberapa efisiensi dan efektivitas penggunaan strategi ini pada saat proses pembelajaran.

Harus diperhatikan juga dalam menerapkan strategi ini sering terjadi dimana seorang guru menjelaskan materi pelajaran yang melebar, tidak fokus pada permasalahan yang dibahas. Maka dari itu dengan merumuskan tujuan yang jelas, hal tersebut tidak akan terjadi. Karena tujuan yang akan dicapai menjadi factor utama bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1. Kuasai Materi Pelajaran Dengan Baik

Penguasaan materi pelajaran oleh seorang guru, Wina Sanjaya (2006, hlm. 184) mengatakan bahwa penguasaan materi pelajaran merupakan syarat mutlak penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Jika penguasaan materi pembelajaran dikuasai dengan baik maka membuat kepercayaan diri seorang guru meningkat, dan pada akhirnya akan membuat guru dengan mudah mengatur suasana kelas. Jika seorang guru menguasai materi pembelajaran yang baik seorang guru akan bebas bergerak dan menatap peserta didik dan

tidak akan terganggu dengan sikap-sikap peserta didik yang akan mengganggu jalannya pembelajaran. Sebaliknya jika seorang guru tidak dengan baik menguasai materi pembelajaran maka ia akan kurang percaya diri, tidak berani menatap peserta didik, tidak nyaman untuk bergerak, dan intonasi yang kurang jelas pada akhirnya akan berdampak pada sulitnya mengatur suasana di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Ada beberapa hal agar seorang guru bisa menguasai materi ajar sebelum melakukan proses pembelajaran. Pertama, seorang guru harus mempelajari sumber-sumber belajar yang akan di sampaikan. Kedua, persiapkan masalah-masalah dengan cara menganalisis materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Ketiga, buatlah ringkasan atau garis besar dari materi pelajaran yang akan disampaikan nanti di dalam kelas saat proses pembelajaran agar tidak melebar kemana-mana.

2) Kenali Medan dan Berbagai Hal yang Dapat Memengaruhi Proses Penyampaian

Mengenali suasana di dalam kelas adalah hal yang paling penting. Beberapa hal yang harus diperhatikan pertama, melihat latar belakang atau kemampuan peserta didik dengan materi yang akan disampaikan nanti. Kedua, kondisi ruang kelas mulai dari posisi pencahayaan, posisi duduk, kelengkapan di dalam kelas. Memahami kondisi ruangan kelas sangat penting karna untuk mengatur media yang akan digunakan nanti oleh seorang guru seperti LCD yang akan ditempatkan dimana dan sebagainya.

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 185) langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dimulai dari persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan dan, penerapan. Pertama, persiapan yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Kedua, penyajian yaitu langkah penyampaian materi pembelajaran sehingga materi pelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Ketiga, korelasi yaitu seperti menghubungkan materi

pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru dengan pengalaman peserta didik atau seperti memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari. Keempat, menyimpulkan yaitu dimana peserta didik harus bisa memahami inti yang disampaikan oleh seorang guru. Kelima, mengaplikasikan yaitu melihat kemampuan peserta didik setelah menerima materi pelajaran, biasanya diuji dengan diberikannya tugas atau sebuah tes oleh seorang guru kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori banyak dan sering digunakan. hal ini karena strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori dimana seorang guru yang menerapkan strategi ini dapat dengan mudah melihat sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dinilai sangat efektif jika materi pembelajaran yang sangat banyak sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas jadi peran guru disini menyampaikan materi ajar focus pada intinya dan sebaik mungkin agar dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.
- 3) Strategi pembelajaran ekspositori selain peserta didik yang menyimak materi ajar dari seorang guru, sekaligus bisa melihat pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh seorang guru.
- 4) Strategi pembelajaran ekspositori bisa digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak dan ukuran kelas yang besar.

Kelemahan dari menerapkan strategi pembelajaran ekspositori ini yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori hanya mungkin diterapkan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak dan mendengar secara baik.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori sulit diterapkan jika harus melayani perbedaan seperti perbedaan gaya belajar, perbedaan pengetahuan, perbedaan kemampuan, minat dan bakat.

- 3) Strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung dari peran guru seperti persiapan, bahan ajar, semangat, motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan berbicara.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang terlihat hanya satu arah (*one-way communication*), maka dari itu mengontrol pemahaman peserta didik menjadi sangat terbatas.

4. Pengertian Metode Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran

Muhamad Afandi (2013, hlm. 17) mengatakan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Pada saat kegiatan proses pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dalam strategi pembelajaran. Jadi sebenarnya penggunaan metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran ini digunakan supaya terciptanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menerapkan metode pembelajaran diharapkan peserta didik juga bisa lebih memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru pada saat proses pembelajaran, metode pembelajaran juga termasuk kedalam bagian dari strategi pembelajaran.

Akhmad Sudrajat (2008, hlm. 2) mengatakan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode laboratorium, metode pengalaman lapangan, metode brainstorming, metode debat, metode simposium, dan sebagainya.

Supaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dengan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan strategi pembelajaran dan materi yang disampaikan maka akan berjalan efektif, maka peserta didik bisa dengan mudah memahami dan mengerti materi ajar yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar sebaiknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Tugas seorang guru harus bisa menentukan metode pembelajaran seperti apa yang akan di terapkan saat proses pembelajaran di dalam kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Seorang guru sebaiknya dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik, agar peserta didik bisa dengan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik. Seorang guru sebaiknya mengetahui dan memahami berbagai macam metode pembelajaran agar bisa dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli

Metode pembelajaran pada umumnya merupakan salah satu cara yang dipilih oleh seorang guru agar dapat memaksimalkan proses belajar mengajar yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya pembahasan mengenai pengertian metode pembelajaran menurut para ahli:

- 1) Menurut Abdurrahman Ginting, Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar

pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

- 2) Menurut M. Hasby Ashyidiqi, Arti metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.
- 3) Menurut Nana Sudjana, Definisi metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

5. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi

a. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur Jumanta Hamdayama (2017, hlm. 131). Diskusi bisa disebut sebagai percakapan ilmiah dimana adanya pertukaran pendapat antara orang yang satu dengan yang lainnya, munculnya suatu ide-ide yang dilakukan oleh beberapa orang yang dimana membentuk suatu kelompok untuk mencari kebenaran. Tujuan dari pelaksanaan metode diskusi ini untuk memperoleh kebenaran bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai suatu permasalahan yang dibahas mengenai suatu hal. Tetapi diskusi itu berbeda dengan debat dimana debat lebih identik dengan perang mulut dimana orang lebih beradu argument serta kemampuannya untuk memenangkan pahamnya sendiri atau pendapatnya sendiri. Diskusi juga berbeda dengan ceramah, diskusi lebih memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan dan mengeluarkan ide-ide mereka. Jadi sebenarnya metode pelaksanaan diskusi itu cara penyajian pembelajaran dimana nanti peserta didik akan diberikan suatu permasalahan yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan untuk dipecahkan dan dibahas bersama dan permasalahannya bersifat problematis.

b. Jenis- jenis Diskusi

Ada beberapa jenis – jenis diskusi seperti diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dikusi symposium, dan juga diksui panel berikut penjas beberapa jenis diskusi:

1) Diskusi Kelas

Diskusi kelas sering disebut sebagai diskusi kelompok merupakan suatu proses memecahkan suatu masalah yang dilakukan oleh seluruh peserta diskusi. Adapun persyaratannya yaitu. Pertama, seorang guru akan menyampaikan kompetensi pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran. Kedua, seorang guru akan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan kasus atau materi yang akan diberikan. Ketiga, seorang guru akan memberikan tugas sebagai pelaksanaan diskusi, seperti seorang guru akan membagi siapa yang akan menjadi penulis dan moderator. Keempat, peserta didik diberi waktu 10-15 menit untuk memecahkan suatu masalah. Kelima, peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi suatu permasalahan yang sudah diberikan oleh seorang guru setelah itu mendaftarkannya kepada moderator. Keenam, guru dan peserta didik memberi tanggapan. Ketujuh, moderator memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah berjalan.

2) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil biasanya dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 3-5 orang dalam satu kelompok selanjutnya pelaksanaannya dimulai dengan guru memberikan suatu masalah, kemudian masalah yang diberikan oleh seorang guru tersebut di bagi-bagi lagi kedalam submasalah yang mesti dipecahkan oleh setiap anggota kelompoknya, setelah selesai berdiskusi ketua kelompok akan memaparkan hasil dikusinya.

3) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium

diberikan untuk menambah wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka symposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumusan yang telah ditentukan sebelumnya Jumanta Hamdayama (2017, hlm. 132).

4) Diskusi Panel

Diskusi panel merupakan suatu pembahasan masalah yang biasanya dilakukan oleh beberapa orang biasanya terdiri dari 4-5 orang, tetapi diskusi panel ini berbeda dengan diskusi lainnya karena selain yang ada di dalam kelompok, peserta didik hanya berperan meninjau yang sedang melaksanakan diskusi, maka dari itu agar diskusi model panel ini berjalan dengan baik harus digabungkan dengan metode lain misalnya metode penugasan. Peserta didik diminta untuk merumuskan asil pembahasan dalam diskusi.

Sebernyanya tujuan dari diskusi sendiri agar peserta didik bisa mengeluarkan pendapatnya, memberikan motivasi kepada peserta didik supaya berfikir kritis, menyumbangkan ide-ide, dan mengambil suatu keputusan atau jawaban dari hasil pertimbangan bersama.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan metode diskusi:

- 1) Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa setiap masalah bisa dipecahkan dengan berbagai jalan.
- 2) Memberikan kesadaran kepada peserta didik dengan diadakannya diskusi mereka bisa saling bertukar pendapat, mengeluarkan ide-ide dan pada akhirnya bisa memutuskan keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan peserta didik agar bisa menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendapatnya sendiri.
- 4) Agar peserta didik terlatih memberikan ide-ide yang kritis dan lebih berfikir kritis lagi.

Kelemahan metode diskusi:

- 1) Tidak dapat digunakan pada kelompok yang besar.
 - 2) Dengan menerapkan metode diskusi ini peserta didik bisa lebih mendapatkan informasi.
 - 3) Jika peserta didik tidak memahami permasalahan yang diberikan oleh seorang guru maka diskusi akan kurang berjalan efektif.
 - 4) Lebih menguntungkan bagi peserta didik yang senang berbicara
 - 5) Memakan banyak waktu
- d. Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi

Penggunaan metode diskusi didalam kelas agar bisa berjalan dengan baik dan efektif, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1) Langkah Persiapan

Pada langkah persiapan ini biasanya yang dilakukan adalah pertama membuat tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan yang bersifat khusus maupun tujuan umum. Kedua, menentukan jenis diskusi seperti apa yang mau di pakai apakah diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, diskusi symposium atau diskusi panel. Ketiga, menentukan masalah apa yang akan dibahas serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan diskusi.

2) Pelaksanaan Diskusi

Hal yang harus dilakukan saat pelaksanaan diskusi. Pertama, seorang guru memberikan arahan sebelum dilakukannya diskusi. Kedua, melaksanakan kegiatan diskusi sesuai arahan atau aturan yang telah diberikan guru. Ketiga, memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat pribadinya. Keempat, mencoba untuk tidak keluar tema pembahasan pembicaraan harus sesuai dengan pokok persoalan yang sedang dibahas.

3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan metode diskusi biasanya membuat kesimpulan sesuai dengan hasil yang telah didiskusikan serta mengulang kembali bagaimana proses diskusi dengan meminta peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya.

6. Pengertian Minat Belajar

a. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat bisa dilihat melalui sebuah pernyataan yang memperlihatkan bahwa peserta didik lebih suka akan suatu hal dari pada hal lainnya, peserta didik memiliki minat terhadap suatu hal biasanya cenderung memberikan perhatian yang lebih besar karena ia menyukai hal tersebut.

b. Mengembangkan Minat Belajar Pada Peserta Didik

Seorang guru harus bisa memahami bahwa peserta didik akan menyukai materi atau mata pelajaran tertentu jika ada motivasi yang tumbuh dalam diri anak tersebut bukan tuntutan dari luar seperti paksaan dari seorang guru, lingkungan atau orang tua terhadap peserta didik untuk bisa menyukai mata pelajaran tertentu. Motivasi untuk mau belajar dan menambah ilmu pengetahuan sangat baik bila di tanamkan sejak dini. Seorang guru bisa berperan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Ike Junita (2009, hlm 15) mengatakan bahwa suatu proses belajar akan disenangi oleh sang anak jika ada motivasi yang tumbuh dari dalam, bukan tekanan dari luar termasuk keinginan atau ambisi orang tua yang dipaksakan kepada anak tersebut.

Yang bisa dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik memiliki minat belajar. pada prinsipnya minat belajar pada peserta didik bisa tumbuh dengan cara-cara seperti:

- 1) Seorang guru harus bisa memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide-idenya kebebasan tersebut yang diberikan oleh seorang guru akan membuat suasana pada saat proses belajar mengajar lebih nyaman. Bentuk kebebasan yang bisa dilakukan oleh seorang guru pada saat proses belajar mengajar seperti menghargai apapun pendapat yang dilontarkan oleh peserta didik, seorang guru harus bisa memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya, mendorong peserta didik agar mau aktif, seorang guru harus bisa menerima berbagai jawaban ini salah satu bukti bahwa peserta didik bisa berfikir luas.
- 2) Seorang guru saat menerangkan materi ajar harus bisa semenarik mungkin agar peserta didik terpacu lagi dan rasa ingin tahu peserta didik bertambah terhadap mata pelajaran tersebut, karena sebenarnya yang mengurangi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan karena adanya rasa bosan saat proses pembelajaran. Rasa bosan bisa timbul karena mungkin materi ajar yang tidak bervariasi atau cara mengajar seorang guru yang dianggap monoton.
- 3) Seorang guru bisa menggunakan (strategi atau model pembelajaran) alat peraga atau benda-benda yang bisa memicu proses pada saat pembelajaran berlangsung menjadi tidak monoton.
- 4) Seorang guru bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, seorang guru harus bisa menciptakan suasana di dalam kelas pada saat proses pembelajaran menyenangkan tidak membosankan sehingga peserta didik bisa senang dengan materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya jika peserta didik minat terhadap mata pelajaran tertentu berarti dia senang saat mengikuti pembelajaran tersebut dan pada akhirnya bisa mempermudah penerimaan materi ajar dari seorang guru kepada peserta didik.

- 5) Saat seorang guru hendak memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya diberikan penjelasan terlebih dahulu agar ada gambaran ketika peserta didik melakukan tugasnya.
- 6) Pada saat selesai proses pembelajaran seorang guru memberikan kesimpulan terhadap apa yang sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran agar peserta didik memahami secara keseluruhan apa saja yang sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran dari awal. Seorang guru menciptakan suasana saat pembelajaran menjadi bersemangat jadi peserta didik juga lebih termotivasi. Seorang guru memberikan penghargaan sehingga peserta didik mempunyai motivasi untuk meraih prestasi yang lebih di kemudian harus. Karena pada dasarnya kita sebagai insan akan bersemangat atau senang jika apa yang kita kerjakan mendapatkan penghargaan, penghargaan yang paling sederhana yang bisa seorang guru lakukan dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik, misalnya jika peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan benar seorang guru bisa memberikan nilai tambahan

c. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Naeklan Simbolon (2014, hlm 16) Mengatakan agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Seorang guru harus bisa membangkitkan minat belajar peserta didik, harus bisa membuat peserta didik merasa semangat dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran harus bisa membuat peserta didik senang dalam mengikuti materi ajar agar tercapainya hasil yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto dalam Naeklan Simbolon (2014, hlm. 16) yaitu:

1) Motivasi dan Cita-cita

Motivasi merupakan dorongan yang dilakukan agar mempengaruhi perilaku suatu individu agar tergerak hatinya untuk melakukan suatu hal agar tercapainya tujuan atau hasil tertentu.

2) Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi setiap individu, karena sebagian besar kehidupan peserta didik yaitu lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga terutama orang tua sudah seharusnya memberikan bimbingan dan menjaga anaknya dengan tulus dan penuh kasi sayang. Menurut Sabri Alisuf dalam Naeklan Simbolon (2014, hlm. 17) bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas. Maka dari itu orang tua merupakan factor paling penting dalam memberikan dorongan bagi anaknya agar anaknya menjadi cerdas.

3) Peranan Guru

Guru adalah seseorang bisa melakukan perubahan terhadap generasi penerus bangsa. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, seorang guru harus bisa membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memberikan kemudahan bagi peserta didik saat proses pembelajaran. Seorang guru memahami karakteristik yang dimiliki oleh anak didiknya dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang sifanya khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

4) Sarana dan Pra sarana,

Sarana dan pra sarana yang cukup salah satu yang mendukung minat belajar peserta didik sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat peserta didik kurang berminat belajar

5) Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di luar sekolahan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika teman pergaulan memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainya juga akan terpengaruhi.

6) Mass Media

Mass media bisa mempengaruhi minat belajar peserta didik, contoh seperti radio, televisi, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar.

7. Pengertian Peserta Didik

a. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik di tiap tingkatan memiliki penyebutan yang berbeda-beda misalnya. Jika peserta didik pada tingkat taman kanak-kanak bisa disebut dengan sebutan anak didik. Peserta didik pada tingkat pendidikan dasar dan menengah bisa disebut dengan sebutan siswa. Dan yang terakhir tingkat perguruan tinggi biasanya disebut dengan sebutan mahasiswa. Selain sebutan seperti anak didik, siswa, dan mahasiswa ada sebutan lain juga seperti pelajar, murid, santri, dan subjek didik. Dari sebutan yang berbeda tersebut sebenarnya pada intinya sama saja walaupun terdengar berbeda tetapi sebenarnya sebutan tersebut memiliki makna yang sama Imam Gunawan (2019, hlm. 2) mengatakan yaitu seseorang yang sedang melakukan proses pengembangan diri baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal dalam segala jenjang dan jenis pendidikan

Jika kita lihat pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81A tahun 2013 yang berisi tentang implementasi kurikulum bahwa peserta didik itu merupakan subjek yang mempunyai kemampuan untuk secara aktif mengonstruksi, mengelola, mencari, serta menggunakan pengetahuan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki sebuah pilihan apakah dirinya mampu mencapai keinginannya sesuai cita-cita dan apa yang dia harapkan. Peserta didik adalah orang dimana proses yang dilakukannya digunakan agar

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ada sepuluh hal yang berkaitan dengan peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik adalah orang yang mempunyai perkembangan potensi seperti potensi dasar intelektual atau kognitif, psikomotorik, dan efektif.
- 2) Peserta didik adalah orang yang mempunyai perkembangan dan tingkat pertumbuhan yang relatif sama.
- 3) Peserta didik biasanya mempunyai persepsi, hayalan, dan kehidupannya sendiri.
- 4) Peserta didik adalah orang yang memiliki kebutuhan jasmani dan rohani yang mesti dipenuhi.
- 5) Peserta didik adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar pribadinya sendiri dan menjadi pelajar yang baik.
- 6) Peserta didik mempunyai kemampuan beradaptasi dalam kelompok dan sekaligus bisa mengembangkan dirinya sebagai individu yang unik.
- 7) Peserta didik membutuhkan pengembangan dan arahan secara kelompok dan individu.
- 8) Peserta didik adalah orang yang proaktif dalam menghadapi sekitarnya.
- 9) Peserta didik pada dasarnya sebenarnya tergantung dari lingkungan sekitarnya apakah bisa membuat dirinya lebih baik atau lebih buruk.
- 10) Peserta didik adalah makhluk ciptaan Tuhan walaupun banyak keunggulannya tetapi tidak bisa dipaksakan juga untuk bisa melakukan sesuatu diluar kemampuannya.

Sekolah dalam melaksanakan layanan terhadap peserta didik., ada hal-hal yang berkaitan secara langsung dengan kehidupan peserta didik di sekolah, tetapi ada juga hal-hal yang tidak langsung dimana semua itu membutuhkan penanganan seefisien dan seefektif mungkin. Sekolah atau lembaga pendidikan yang menampung peserta didik harus di kelola dengan baik. Sekolah yang baik harus juga di dukung dengan peserta didik yang baik juga. Pelayanan yang sekolah lakukan harus diberikan dan selalu terpusat pada proses pencapaian perkembangan peserta didik supaya menjadi pribadi yang memiliki karakter.

8. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Tujuan pendidikan menurut Kaelan (2016, hlm. 6) diartikan sebagai seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi mahasiswa pada bidang profesi masing-masing. Pada dasarnya Mata Pembelajaran PPKn jika dilihat dalam pandangan pedagogik, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah sebuah kajian keilmuan aktivitas sosial-kultur yang bersifat multidimensional dan program kurikuler. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai visi dan misi yaitu peserta didik diharuskan bisa berkembang menjadi individu yang mempunyai rasa cinta tanah air dan kebangsaan, memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, dan guru. Tolib, Nuryadi dalam TA Lestari (2017, hlm. 9) mengemukakan tentang substansi pembelajaran yang diawali oleh 4 konsensus kebangsaan yaitu

- 1) Pancasila, sebagai dasar Negara.
- 2) Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1995 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bentuk final Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- 4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud komitmen keberagaman komitmen, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang utuh dan konsektif secara rasional dan harmonis dalam pergaulan antar bangsa.

Kegiatan penyampaian pembelajaran dilakukan agar tercapainya penguasaan kompetensi pendidikan kewarganegaraan sebagaimana telah dituliskan dalam silabus yaitu pada pembentukan karakter warga negara Indonesia yang bertaqwah, beriman, dan berahlak mulia, serta bertanggung jawab dan demokratis. Sebagaimana tercantum dalam pasal 31 angka 3 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan pasal 3 UU Nomor 20 Tahun

2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Jadi bisa kita simpulkan bahwa mata pelajaran PPKn itu berfokus kepada pembentukan moral. Diharapkan dimana peserta didik pada kehidupan bermasyarakat bisa memiliki perilaku yang mencerminkan iman dan takwa. Kita sebagai individu harus memiliki sifat kemanusiaan, berperilaku yang mendukung persatuan dan kesatuan, berperilaku yang mendukung kerakyatan dan kita harus bisa lebih mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan perseorangan jika kita memiliki sifat dan perilaku yang baik di dalam masyarakat maka kita sebagai warga Negara dapat diandalkan oleh Negara.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013, penjelasan pasal 77 angka 1 ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cita-cita tanah air dalam konteks nilai dan moral pancasila, Kesadaran berkonsitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tolib, Nuryadi dalam TA Lestari (2017, hlm. 11) menjelaskan tujuan umum dan khusus mata pembelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan yakni:

- 1) Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan *civic confidence, civic committment and civic responsibility*.
- 2) Pengetahuan kewarganegaraan *civic knowledge*.
- 3) Keterampilan Kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kearganegaraan *civic competen and civic responsaibility*.

Tujuan mata pembelajaran PPKn secara khusus adalah dimana peserta didik harus bisa Menunjukkan perilaku yang mendalami atau menjiwai, masuk akal, kreatif, berfikir secara kritis, serta mempunyai rasa cinta tanah air yang tercermin dalam nilai-nilai pancasila, cerdas, bertanggungjawab dan ikut aktif

dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Mempunyai komitmen konsitusional yang ditopang oleh pemahaman utuh dan sikap positif tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemahaman mengenai nilai dan moral pancasila secara individu dan sosial, Semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lukman Surya Saputra, Aa Nurdiman, dan salikun dalam TA Lestari (2017, hlm. 12) PPKn memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut :

- 1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter. PPKn adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai penanaman nilai, moral dan karakter mata pelajaran PPKn yang diajarkan di Indonesia tidak sama dengan apa yang di ajarkan kepada warga Negara di UK, Timur Tengah, atau di Amerika Latin.
- 2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat terpadu. PPKn digunakan untuk membangun watak atau prilaku warga Negara agar menjadi suatu Negara yang bermatabat dan bisa mewujudkan Negara yang warga negaranya bisa bertanggung jawab dan memiliki hak yang sama untuk mengambil sebuah keputusan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan PPKn adalah dapat mencerminkan warga negara yang peka terhadap sesama, Berfikir secara kritis terhadap sesuatu hal, dan memiliki kreativitas dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, warga Negara yang cerdas, yaitu warga negara yang dapat mewujudkan nilai-nilai moral dan norma dalam Pancasila. Seorang guru PPKn harus bisa menjadi guru yang profesional, karena jika seorang pendidik tidak memiliki kualitas tentu saja tujuan dari mata pelajaran PPKn itu sendiri tidak tercapai. Mata pelajaran PPKn juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bangsa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap negaranya serta

mempunyai komitmen dalam dirinya untuk mempertahankan dan menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Hubungan Metode Diskusi dengan Motivasi

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk mengembangkan minat peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Pemilihan metode diskusi sangat tepat dikarenakan metode diskusi bisa membuat proses pembelajaran berjalan aktif, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan dan mengeluarkan ide-ide mereka, disini terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lainnya membuat proses dan jalannya pembelajaran menyenangkan. Motivasi jika dilihat dari sudut pandang behavioristik, motivasi bisa dikendalikan karena lingkungan kita, maka dari itu jika kita berbicara pendidikan, tergantung pada seorang guru mengatur lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar. Jadi disini juga penting sekali peran seorang guru mengatur jalannya pembelajaran akan seperti apa, karena itu bisa membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Jadi seorang guru sangat penting untuk membuat kondisi kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang baik. Balik lagi karena untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

C. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu saya menemukan ada salah satu penelitian Skripsi yang membahas mengenai strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode diskusi.

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA MATERI
FOTOSINTESIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK SMP NEGERI 21 KABUPATEN PULAU BURU

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa itu dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode diskusi pada materi fotosintesis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 21 Kabupaten Pulau Buru.

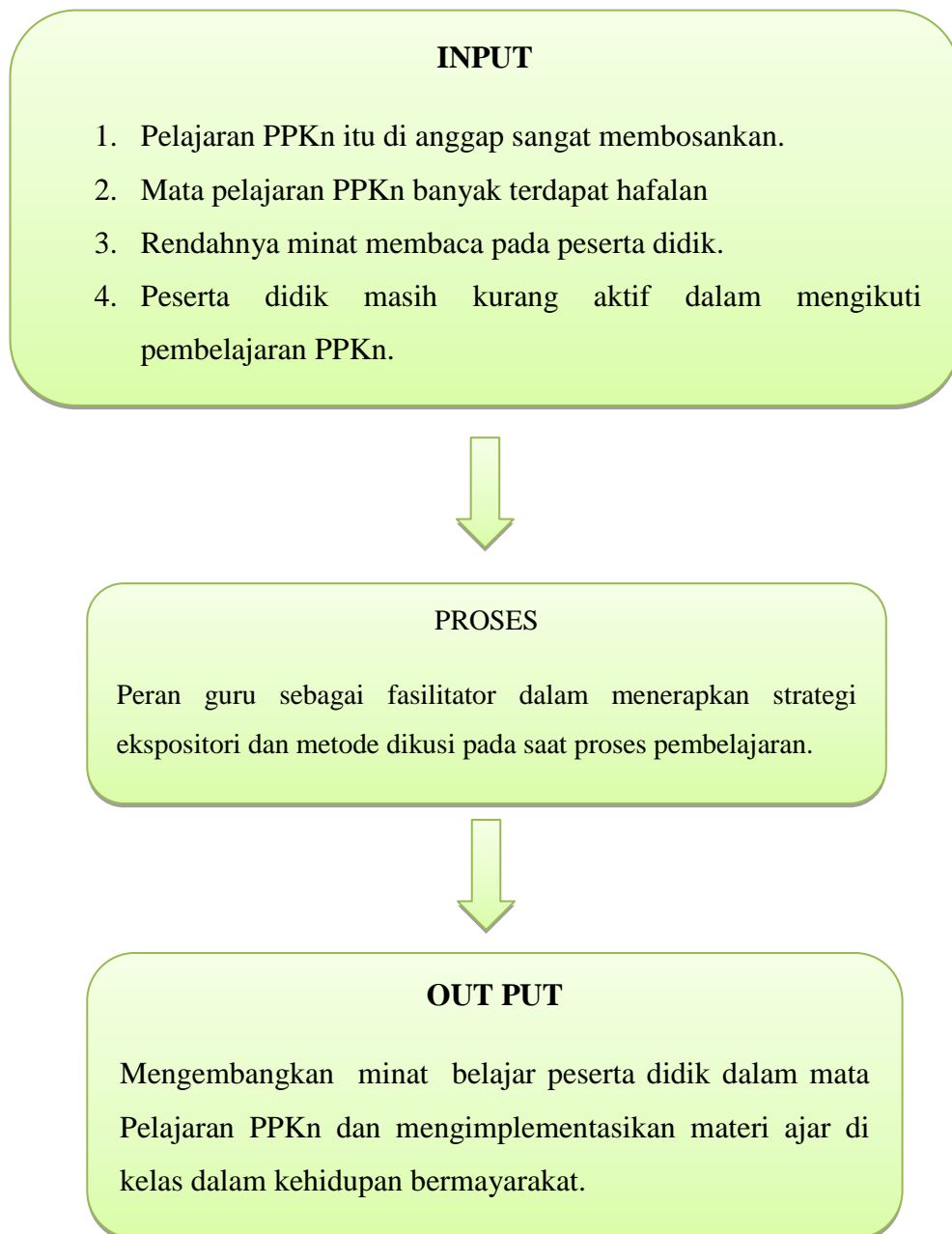
Tipe penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Kabupaten Pulau Buru pada tanggal 03 November 2017 sampai dengan 11 Desember 2017. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kabupaten Pulau Buru, dan sampelnya adalah siswa kelas VIIIA dengan jumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen tes, yakni soal-soal tes terkait materi fotosintesis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan, tes, dan dokumentasi, dan data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode diskusi pada materi fotosintesis dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 21 Kabupaten Pulau Buru. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, yaitu nilai tuntas 18 siswa atau 75% dan nilai tidak tuntas 6 siswa atau 25%, dan hasil belajar tersebut sudah mencapai KKM baik individual maupun klasikal.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikira adalah hal yang menjelaskan secara garis besar atau alur penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan dari peneliti



1. Penjelasan dari kerangka pemikiran:
 - a. **Input.** Masalah yang ditemukan di berbagai sekolah mengenai peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran PPKn itu dianggap sangat membosankan, banyak dari peserta didik menganggap membosankan karena dalam mata pelajaran PPKn banyak terdapat hafalan selain itu ada faktor rendahnya minat membaca pada peserta didik, peran guru dalam menyampaikan materi dianggap tidak asik atau sulit dipahami, dan Pada saat proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru, bahkan ada pula yang terlihat mengantuk, peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn.
 - b. **Proses.** Sehingga dibutuhkan peran dari seorang guru untuk mengatur jalannya pembelajaran agar peserta didik pada kegiatan pembelajaran bisa senang dalam mengikuti proses pembelajaran maka dari itu seorang guru harus menerapkan strategi dan metode pembelajaran sebagai salah satu cara agar peserta didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.
 - c. **Out Put.** Jika peserta didik sudah minat terhadap mata pelajaran tertentu maka kita tahu bahwa minat belajar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik selain itu pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru bukan hanya di dengar saja tapi di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.